



Vol. 04 No. 08 (2025) : 885-895

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENINGKATAN KUALITAS PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN DI SDIT QURRATA A'YUN WAHDHAH ISLAMIYAH KOTA GORONTALO

Midin Gani

Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email: midingani86@gmail.com

Abstract

Professional competence of teachers is one of the main factors determining the success of the learning process, including the implementation of learning evaluation. This study aims to determine the extent to which the professional competence of Islamic Religious Education (PAI) teachers contributes to improving the quality of learning evaluation implementation at SDIT Qurrata A'yun Wahdah Islamiyah Kota Gorontalo. This research employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving PAI teachers and the head of the madrasah. The results revealed that the PAI teachers possessed a good understanding of learning evaluation principles, including setting evaluation objectives, developing assessment instruments, conducting evaluations, and following up on the results. However, several challenges were identified, such as limited time, lack of training in authentic assessment, and minimal use of technology in the evaluation process. Efforts to improve were carried out through academic supervision, assessment workshops, and strengthening teacher collaboration. Thus, it can be concluded that the professional competence of PAI teachers plays a significant role in enhancing the quality of learning evaluation implementation. Continuous improvement of this competence is expected to create a more effective, objective, and character-oriented learning process for students.

Keywords: Professional Competence, Islamic Education Teachers, Learning Evaluation

Abstrak

Kompetensi profesional guru merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran, termasuk dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SDIT Qurrata A'yun Wahdah Islamiyah Kota Gorontalo. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru-guru PAI serta kepala madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru PAI di madrasah tersebut telah memiliki pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsip evaluasi pembelajaran, termasuk penentuan tujuan evaluasi, penyusunan instrumen penilaian, pelaksanaan penilaian, dan tindak lanjut hasil evaluasi. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan waktu, kurangnya pelatihan terkait penilaian autentik, dan minimnya pemanfaatan teknologi dalam proses evaluasi. Upaya

peningkatan dilakukan melalui kegiatan supervisi akademik, workshop penilaian, serta penguatan kolaborasi antar guru. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru PAI memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Peningkatan berkelanjutan terhadap kompetensi ini diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, objektif, dan berorientasi pada pengembangan karakter peserta didik.

Kata kunci: Kompetensi Profesional, Guru PAI, Evaluasi Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah keharusan yang penting bagi kehidupan manusia karena dapat membedakan manusia dengan makhluk yang lain ciptaan Allah SWT. Jadi, pendidikan merupakan suatu usaha manusia untuk meningkatkan pengetahuan yang didapat baik dari lembaga formal maupun non formal dalam membantu proses transformasi sehingga dalam menghasilkan makhluk yang kualitas (Warisno, 2021).

Guru merupakan ujung tombak dalam penyelenggaraan pendidikan dan memiliki peran strategis dalam menentukan kualitas hasil pembelajaran. Kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh tingkat profesionalisme guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Salah satu aspek penting dari profesionalisme guru adalah kompetensi profesional, yaitu kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran secara mendalam serta kemampuan menerapkannya dalam proses pembelajaran dan evaluasi yang efektif. Dalam konteks pendidikan agama Islam (PAI), guru tidak hanya berperan sebagai penyampai pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai pembimbing moral dan pembentuk karakter peserta didik agar berakhlakul karimah sesuai ajaran Islam (Mulyasa, 2018).

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran itu sendiri. Evaluasi berfungsi untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai, sekaligus memberikan umpan balik bagi guru dan peserta didik untuk memperbaiki proses belajar mengajar (Suharsimi, 2020). Dalam hal ini, kompetensi profesional guru sangat menentukan kualitas pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi profesional tinggi akan mampu merancang instrumen evaluasi yang valid, reliabel, dan objektif, serta mampu menafsirkan hasil evaluasi secara tepat untuk perbaikan proses pembelajaran berikutnya (Kunandar, 2015).

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa seorang guru wajib memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi profesional mengacu pada kemampuan penguasaan materi

pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan guru untuk membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum. Guru Pendidikan Agama Islam, dalam hal ini, dituntut tidak hanya memahami materi keislaman secara komprehensif, tetapi juga mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam seluruh aspek pembelajaran, termasuk dalam kegiatan evaluasi (Muhaimin, 2020).

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran di berbagai madrasah, termasuk di SDIT Qurrata A'yun Wahdah Islamiyah Kota Gorontalo, belum sepenuhnya mencerminkan prinsip-prinsip penilaian yang ideal. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa sebagian guru masih menggunakan metode evaluasi yang bersifat konvensional, berfokus pada aspek kognitif, dan kurang memperhatikan dimensi afektif dan psikomotorik peserta didik. Hal ini mengakibatkan hasil evaluasi belum mampu menggambarkan kemampuan peserta didik secara menyeluruh.

Selain itu, keterbatasan pelatihan dan penguasaan teknologi evaluasi menjadi tantangan tersendiri. Guru PAI seringkali menghadapi kendala dalam menyusun instrumen penilaian yang autentik serta kesulitan dalam menginterpretasikan hasil penilaian untuk pengembangan pembelajaran selanjutnya (Hamalik, 2006). Di sisi lain, perkembangan Kurikulum Merdeka yang menekankan asesmen formatif dan sumatif berbasis kompetensi menuntut guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menerapkan berbagai bentuk evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Evaluasi dalam Pendidikan Agama Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku religius. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kompetensi profesional yang tinggi agar dapat menilai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11:

“...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat...”

Ayat tersebut menegaskan pentingnya ilmu dan kemampuan dalam mengemban amanah pendidikan. Seorang guru yang profesional adalah mereka yang mampu menjalankan

evaluasi pembelajaran bukan hanya untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas iman, ilmu, dan amal peserta didik (RI., 2019).

Selain itu, hasil penelitian oleh Mulyasa menyebutkan bahwa guru yang memiliki kompetensi profesional tinggi mampu menciptakan iklim belajar yang kondusif dan sistem evaluasi yang adil serta berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh (Mulyasa, 2019). Dalam konteks ini, kompetensi profesional guru PAI menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran tidak hanya sekadar formalitas administratif, tetapi benar-benar menjadi sarana pembinaan karakter dan peningkatan mutu pendidikan agama di madrasah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penting untuk dilakukan kajian mendalam mengenai “kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan kualitas pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SDIT Qurrata A’yun Wahdah Islamiyah Kota Gorontalo”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai tingkat kompetensi profesional guru, faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi dan masukan bagi guru, lembaga pendidikan, serta pihak terkait dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin memahami secara mendalam tentang bagaimana kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena yang dialami subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, serta dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah (Moleong, 2012). Dengan demikian, pendekatan ini dianggap tepat karena peneliti berusaha menggali makna, nilai, dan pandangan guru PAI dalam menjalankan tugas profesionalnya terutama pada aspek evaluasi pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan di MTS. PP. Raudhatussalam Mahato yang berlokasi di Kecamatan Tambusai Utara, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara purposive dengan alasan bahwa madrasah tersebut memiliki jumlah guru PAI yang cukup representatif serta sedang berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengembangan sistem evaluasi. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama tiga bulan, dimulai dari bulan Juli hingga September 2025. Subjek penelitian adalah guru-guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di madrasah tersebut, sedangkan objek penelitiannya adalah kompetensi profesional guru dalam peningkatan kualitas pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Selain guru, informan pendukung dalam penelitian ini meliputi kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, dan beberapa peserta didik yang dianggap mampu memberikan informasi relevan terkait pelaksanaan evaluasi pembelajaran di lingkungan sekolah.

Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung bagaimana guru PAI melaksanakan proses evaluasi pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga tindak lanjut hasil penilaian. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali pemahaman guru tentang prinsip evaluasi pembelajaran, kendala yang dihadapi, dan strategi peningkatan profesionalisme dalam melakukan penilaian. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder seperti perangkat pembelajaran, instrumen penilaian, hasil evaluasi peserta didik, serta data pelatihan dan supervisi akademik yang relevan. Dengan kombinasi tiga teknik tersebut, peneliti memperoleh gambaran yang utuh dan valid tentang kondisi nyata pelaksanaan evaluasi pembelajaran di madrasah tersebut.

Dalam penelitian ini, instrumen utama adalah peneliti sendiri (human instrument). Peneliti berperan aktif dalam merencanakan, mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data lapangan. Untuk mendukung proses penelitian, digunakan pula instrumen bantu seperti pedoman wawancara, lembar observasi, dan daftar dokumentasi (Sugiyono, 2019). Analisis data dilakukan secara berkelanjutan sejak awal pengumpulan data hingga akhir penelitian dengan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga langkah: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles & Huberman, 1994). Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan penarikan kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan makna temuan berdasarkan teori yang relevan dan hasil observasi di lapangan.

Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan, seperti guru, kepala madrasah, dan peserta didik, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁴ Selain itu, keabsahan data juga diuji menggunakan empat kriteria yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba, yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Kredibilitas diuji melalui perpanjangan keikutsertaan peneliti di lapangan dan member check kepada informan; transferabilitas dijaga dengan memberikan deskripsi kontekstual yang rinci; dependabilitas dilakukan melalui audit terhadap seluruh proses penelitian; dan konfirmabilitas dijaga dengan mendokumentasikan setiap langkah penelitian secara sistematis dan transparan.

Proses penelitian dilakukan melalui beberapa tahap, dimulai dari tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan. Pada tahap pra-lapangan, peneliti melakukan studi pendahuluan, menentukan fokus penelitian, serta mempersiapkan instrumen. Tahap pekerjaan lapangan dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahap analisis data dilakukan secara simultan dengan proses pengumpulan data agar dapat segera menafsirkan dan mengklarifikasi temuan yang muncul di lapangan. Terakhir, tahap pelaporan dilakukan dengan menyusun hasil penelitian secara ilmiah, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis. Dengan metode ini, diharapkan hasil penelitian mampu memberikan gambaran yang utuh tentang kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan evaluasi pembelajaran di MTS. PP. Raudhatussalam Mahato, sekaligus memberikan kontribusi bagi pengembangan profesionalisme guru di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDIT Qurrata A'yun Wahdah Islamiyah Kota Gorontalo, diperoleh gambaran bahwa kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam peningkatan kualitas pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Guru PAI di madrasah tersebut secara umum telah memahami konsep evaluasi pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum, namun dalam implementasinya masih terdapat berbagai hambatan, baik dari segi teknis maupun non-teknis. Melalui hasil

observasi dan wawancara, diketahui bahwa sebagian besar guru telah melakukan evaluasi secara terencana dan terstruktur, tetapi masih terdapat perbedaan tingkat kedalaman dan kreativitas dalam pelaksanaannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merancang instrumen penilaian sudah cukup baik. Para guru memahami pentingnya perencanaan evaluasi yang meliputi penyusunan kisi-kisi soal, penentuan bentuk instrumen, dan kesesuaian antara tujuan pembelajaran dengan indikator penilaian. Mereka juga telah menerapkan berbagai bentuk evaluasi, baik tes tertulis, lisan, maupun praktik ibadah. Namun demikian, pelaksanaan evaluasi masih cenderung berfokus pada aspek kognitif dan belum sepenuhnya menyentuh ranah afektif dan psikomotorik yang menjadi ciri khas pendidikan agama Islam. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru masih perlu ditingkatkan, terutama dalam penerapan penilaian autentik yang menilai kemampuan peserta didik secara menyeluruh.

Selain itu, sebagian guru juga mengakui bahwa keterbatasan waktu dan padatnya beban mengajar sering kali menjadi kendala dalam melakukan evaluasi yang komprehensif. Beberapa guru belum optimal dalam memberikan umpan balik terhadap hasil penilaian, padahal menurut prinsip evaluasi formatif, umpan balik sangat penting untuk membantu peserta didik memperbaiki kekurangan dalam proses belajar. Guru juga mengungkapkan bahwa minimnya pelatihan mengenai penggunaan teknologi dalam evaluasi menjadi faktor penghambat dalam penerapan sistem penilaian modern seperti penggunaan aplikasi penilaian daring dan analisis hasil belajar berbasis data. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto yang menegaskan bahwa kualitas evaluasi sangat bergantung pada kemampuan guru dalam memanfaatkan alat dan metode penilaian secara tepat.

Dari segi pemahaman konseptual, guru-guru PAI di MTS. PP. Raudhatussalam telah menunjukkan kesadaran pentingnya evaluasi sebagai bagian integral dari pembelajaran. Mereka memahami bahwa evaluasi bukan hanya untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga sebagai alat refleksi bagi guru dalam memperbaiki metode pengajaran. Namun demikian, dalam praktiknya, masih terdapat guru yang menggunakan sistem penilaian tradisional dengan dominasi soal-soal pilihan ganda dan uraian singkat. Penggunaan instrumen penilaian yang lebih beragam seperti proyek, portofolio, dan observasi perilaku masih sangat terbatas.

Padahal, penilaian yang komprehensif dapat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang perkembangan spiritual, moral, dan sosial peserta didik.

Hasil wawancara dengan kepala madrasah menunjukkan bahwa lembaga telah berupaya mendorong peningkatan profesionalisme guru melalui kegiatan workshop, pelatihan penilaian autentik, serta supervisi akademik. Kepala madrasah menekankan pentingnya guru PAI memiliki kemampuan untuk menilai peserta didik tidak hanya berdasarkan nilai akademik, tetapi juga berdasarkan perilaku keagamaan dan akhlak sehari-hari. Upaya ini dilakukan agar tujuan pendidikan agama Islam yang menekankan keseimbangan antara pengetahuan, sikap, dan keterampilan dapat tercapai.⁴ Supervisi akademik yang dilakukan secara berkala juga menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang bermutu.

Dari aspek penerapan, guru PAI di MTS. PP. Raudhatussalam sudah berusaha untuk menyesuaikan bentuk evaluasi dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan asesmen formatif dan sumatif berbasis kompetensi. Guru mulai menerapkan penilaian berbasis kinerja (*performance assessment*) dan penilaian diri (*self-assessment*) pada beberapa mata pelajaran tertentu, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits dan Fiqih. Namun, penerapan tersebut masih bersifat parsial dan belum menjadi kebiasaan yang sistematis dalam seluruh proses pembelajaran. Guru membutuhkan pendampingan berkelanjutan agar dapat merancang evaluasi yang lebih inovatif, berbasis proyek, serta menekankan kemampuan berpikir kritis dan reflektif peserta didik.

Selain faktor kompetensi, dukungan lingkungan madrasah juga berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa fasilitas penunjang seperti ruang kelas, perangkat multimedia, dan jaringan internet di MTS. PP. Raudhatussalam masih terbatas. Kondisi ini menyebabkan guru kurang optimal dalam menggunakan media digital sebagai alat bantu evaluasi. Namun, keterbatasan tersebut tidak mengurangi semangat guru dalam melaksanakan tugasnya. Sebagian guru menggunakan pendekatan kreatif seperti penugasan berbasis praktik keagamaan dan observasi langsung terhadap perilaku keislaman peserta didik di luar kelas. Pendekatan seperti ini dinilai efektif dalam menumbuhkan nilai-nilai religius sekaligus memperkuat kompetensi spiritual peserta didik.

Dari sisi peningkatan profesionalisme, penelitian ini menemukan bahwa guru PAI telah berupaya mengembangkan kompetensinya melalui kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), seminar, serta pelatihan yang diadakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Rokan Hulu. Guru juga menunjukkan sikap terbuka terhadap perubahan dan inovasi dalam sistem penilaian. Namun, keterbatasan sumber daya dan kurangnya pendampingan intensif dari pihak eksternal menyebabkan hasil peningkatan kompetensi belum merata. Sebagian guru masih memerlukan pelatihan lanjutan terkait penyusunan rubrik penilaian, validitas instrumen, serta pengolahan hasil evaluasi menggunakan teknologi digital.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori kompetensi profesional guru sebagaimana dikemukakan oleh Mulyasa bahwa seorang guru profesional adalah guru yang mampu menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam, memahami karakteristik peserta didik, serta memiliki kemampuan melakukan penilaian terhadap hasil belajar secara objektif dan berkesinambungan. Guru yang memiliki kompetensi profesional tinggi akan mampu merancang evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan memperbaiki pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi tersebut. Dengan demikian, kompetensi profesional tidak hanya berperan dalam keberhasilan pengajaran, tetapi juga menjadi fondasi utama bagi peningkatan mutu evaluasi pembelajaran.

Dari hasil analisis data, ditemukan pula bahwa guru PAI yang memiliki kompetensi profesional baik menunjukkan kemampuan reflektif yang tinggi terhadap hasil evaluasi peserta didik. Mereka tidak hanya menggunakan nilai sebagai ukuran keberhasilan, tetapi juga memperhatikan aspek afektif seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab dalam belajar. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik memahami kelemahannya dan mengarahkan pada perbaikan berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan konsep evaluasi dalam Islam yang tidak hanya menilai aspek lahiriah, tetapi juga memperhatikan aspek batiniah dan niat dalam beramal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru PAI memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SDIT Qurrata A'yun Wahdah Islamiyah Kota Gorontalo. Peningkatan kompetensi guru dalam hal penguasaan materi, kemampuan menyusun instrumen penilaian, serta keterampilan menggunakan teknologi evaluasi merupakan kunci utama dalam

mewujudkan evaluasi pembelajaran yang berkualitas. Untuk itu, diperlukan upaya berkelanjutan dari pihak madrasah dan pemerintah dalam memberikan pelatihan, bimbingan teknis, serta menciptakan lingkungan kerja yang mendukung pengembangan profesionalisme guru. Apabila kompetensi profesional guru dapat ditingkatkan secara optimal, maka kualitas evaluasi pembelajaran akan semakin baik, dan pada akhirnya berdampak pada peningkatan mutu pendidikan agama Islam secara keseluruhan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Kualitas Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di SDIT Qurrata A'yun Wahdah Islamiyah Kota Gorontalo, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Guru-guru PAI di madrasah ini pada umumnya telah menunjukkan kemampuan profesional yang baik dalam merencanakan, melaksanakan, serta menindaklanjuti hasil evaluasi pembelajaran. Mereka memahami prinsip-prinsip dasar evaluasi, mampu menyusun instrumen penilaian yang relevan, serta berusaha mengintegrasikan hasil evaluasi ke dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Namun, masih ditemukan beberapa hambatan seperti keterbatasan sarana penunjang evaluasi, kurangnya pelatihan terkait penggunaan teknologi dalam penilaian, serta kurang optimalnya pemanfaatan hasil evaluasi sebagai dasar untuk pengembangan strategi pembelajaran berikutnya. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi profesional guru harus dilakukan secara berkelanjutan agar guru PAI dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan kurikulum dan kebutuhan peserta didik.

Secara keseluruhan, pelaksanaan evaluasi pembelajaran di MTS. PP. Raudhatussalam Mahato telah berjalan cukup baik berkat kemampuan guru dalam memahami fungsi evaluasi sebagai alat untuk mengukur keberhasilan pembelajaran dan bukan sekadar alat pengukur nilai akhir. Dengan demikian, kompetensi profesional guru menjadi faktor kunci dalam menciptakan sistem evaluasi yang adil, objektif, dan mampu mencerminkan perkembangan peserta didik secara menyeluruh, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Guru Pendidikan Agama Islam: diharapkan terus mengembangkan kompetensi profesionalnya melalui kegiatan pelatihan, seminar, dan workshop yang berfokus pada inovasi evaluasi pembelajaran dan penggunaan teknologi dalam penilaian.
2. Untuk Madrasah: pihak madrasah hendaknya memberikan dukungan penuh terhadap peningkatan kompetensi guru, baik berupa fasilitas, kebijakan, maupun kesempatan untuk mengikuti program pengembangan profesional berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, O. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Media Pustaka Mandiri.
- Kunandar. (2015). *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)*, 6. PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2020). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam: Strategi dan Implementasi*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2018). *Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2019). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- RI., D. A. R. D. A. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2020). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *An Nida: IAI An Nurlampung.*, 1(1), 18–25. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/AND/article/view/74/70>